

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING

Ida Widia

Awalnya media merupakan alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), dapat berupa alat bantu visual atau alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret pada siswa. Sekarang media merupakan suatu alat yang terintegrasikan dalam proses belajar mengajar, karena fungsinya sebagai pengantara pesan. Pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan dalam hal ini guru dan penerima pesan atau siswa.

Menurut Rivai (1978: 11) beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa pemakaian media pengajaran di dalam interaksi edukatif bukan suatu penghayatan tambahan, akan tetapi media tersebut adalah merupakan bagian dari keseluruhan situasi dan proses interaksi itu. Bahkan menurut Thomas (Rivai, 1978:11) media memiliki makna yang lebih luas lagi, bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan kesatuan yang diintegrasikan dengan materi pelajaran, merupakan kesatuan bulat yang tidak bisa dipisah-pisahkan, media juga merupakan bentuk perantara yang dipakai untuk menyebarkan ide-idenya sehingga gagasan itu sampai pada penerima (Hamidjojo, 1977: 1).

Pengertian Media Pembelajaran BIPA

Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah memiliki makna perantara atau pengantar. Kata ini berasal dari bahasa Latin dan secara gramatikal memiliki makna sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2005: 6). Sementara menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) media merupakan bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Sadiman 2005: 7). Dalam dunia pendidikan media diartikan sebagai suatu komponen atau alat fisik yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media dalam pembelajaran BIPA disiapkan agar dapat mempermudah pengajar untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Penutur asingpun dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran BIPA

Dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan bagi penutur asing, media lebih banyak bertindak sebagai bahan ajar. Media yang disiapkan dalam setiap pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapai karena informasi yang disampaikan kepada penutur asing akan lebih mudah dicerna. Hal ini sesuai dengan fungsi dan manfaat media itu sendiri. Oleh karena itu, kita perlu tahu fungsi dan manfaat dari media pendidikan itu sendiri (Wirasmita, 2002: 4-6).

Pertama, media pendidikan mempunyai fungsi edukatif sesuai dengan konotasi yang berkenaan dengan tujuan pendidikan. Media pula dapat dikategori sebagai salah satu stimuli komunikasi, yaitu kekuatan yang digunakan untuk membina, mangun, atau mendidik manusia dengan tujuan untuk mengubah sikapnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan dapat membangun sikap positif bagi peserta didik, dalam hal penutur asing. Media yang digunakan oleh seorang guru dapat memotivasi peserta didik karena sifatnya yang impresif dan dramatis, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedua, media pendidikan mempunyai fungsi sosial, karena media berperan dalam menyampaikan berbagai informasi, konsep, gagasan, serta pengalaman belajar yang diterima oleh setiap pembelajar secara bersamaan.

Ketiga, media pendidikan memiliki fungsi ekonomi dalam pengertian efisien pencapaian tujuan instruksional daripada proses belajar mengajar, terhadap sejumlah kelompok besar pembelajar dimungkinkan.

Keempat, media pendidikan mempunyai fungsi politis, dalam hal keseragaman misi yang diemban oleh lembaga pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah.

Kelima, media pendidikan mempunyai fungsi seni budaya dalam hal mempercepat penyebaran informasi mengenai hasil seni budaya, ciptaan-ciptaan baru sebagai produk kemajuan yang dicapai di bidang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

Penutur asing akan sangat tertarik untuk mempelajari suatu materi apabila di dalam materi pembelajarannya disisipkan muatan seni budaya. Selain pembelajar dapat belajar bahasa Indonesia, mereka pun dapat mengenal sisi budaya Indonesia yang lain.

Selain fungsinya, media pendidikan memiliki banyak manfaat. Manfaat dari media pendidikan itu sendiri dapat ditinjau dari segi:

- a. *Content* atau isi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan suatu konsep yang luas, seorang pengajar dapat menyederhanakannya dengan menampilkan sebuah diagram atau grafik.
- b. Jumlah pembelajar, dapat dicapai dalam jumlah yang besar dengan menggunakan media pendidikan. Media dapat membantu pemahaman dengan optimal.
- c. Waktu, dalam menyampaikan materi pelajaran yang singkat kadangkala tidak seimbang dengan banyaknya materi yang harus disampaikan. Media pendidikan akan membantu guru dalam penyampaian materi yang banyak dengan optimal dalam waktu yang singkat.
- d. Psikologis, dengan penyampaian materi pelajaran melalui media pendidikan yang baik akan dapat menimbulkan kesan nyata, dramatis, impresif sehingga pembelajar lebih menaruh perhatian kepada pelajaran karena menarik perhatian mereka. Media pendidikan dapat menimbulkan kesan nyata, meyakinkan, menarik perhatian, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pembelajar.

Keempat manfaat dari media pendidikan ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Melihat dari manfaat-manfaat media pendidikan, penyampaian materi dengan mengintegrasikan media dalam kegiatan belajar mengajar, akan optimalkan penyerapan materi pembelajar.

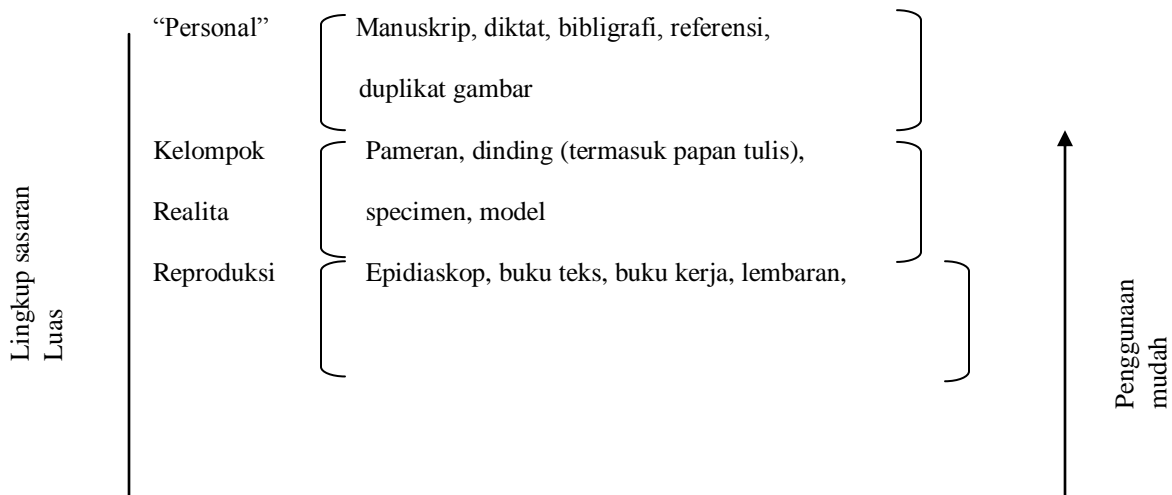
Ada juga usaha lain untuk mengklasifikasikan kesamaan atau karakteristik media pendidikan. Beberapa usaha ke arah taksonomi media tersebut antara lain seperti dalam uraian selanjutnya.

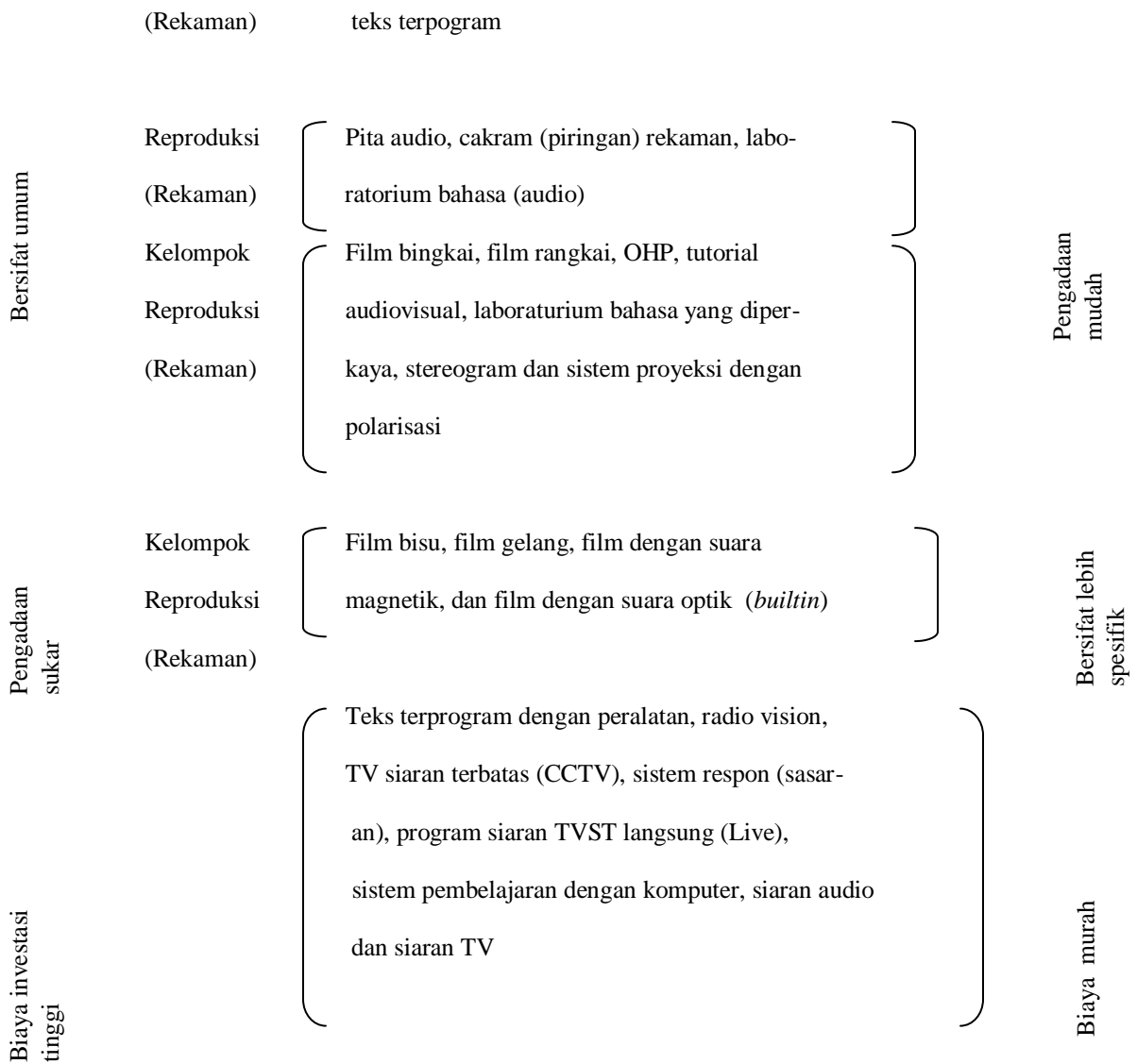
- a. Taksonomi menurut Rudy Bretz.

MEDIA TRANSMISI	Suara	Gambar	garis	Simbol	gerak	MEDIA REKAMAN
AUDIO VISUAL GERAK						
	x	x	x	x	x	Film/ suara
Televisi	x	x	x	x	x	Pita video film TV
	x	x	x	x	x	Holografi
Gambar/ suara	x	x	x	x	x	
AUDIO VISUAL DIAM						
Slow-scan TV Time-Shared TV	x	x	x	x	x	TV diam
	x	x	x	x	x	Film rangkai/ suara
	x	x	x	x	x	Film bingkai/ suara
	x	x	x	x	x	Halaman/ suara
	x	x	x	x	x	Buku dengan audio
AUDIO SEMI GERAK						
Tulisan jauh			x	x	x	Rekaman tulisan jauh
	x		x	x	x	Audio pointer
VISUAL GERAK						
		x	x	x	x	Film bisu
VISUAL DIAM						
Faksimile		x	x	x		Halaman cetak
		x	x	x		Film rangkaian
		x	x	x		Seri gambar
		x	x	x		Microform
		x	x	x		Arsip video
SEMI GERAK						
Teleautograph			x	x	x	
AUDIO						
Telepon Radio	x					Cakram (piringan) audio, pita audio
CETAK						
Teletip				x		Pita berlubang

Sumber: Sudiman, 2005: 21

b. Hierarki Media menurut Duncan.





Sumber: Sudiman, 2005: 22

c. Taksonomi menurut Briggs.

TRANSMISI	Tanpa penggelapan												
	Distribusi bebas												
	Kontrol (kendali)												
	Kesediaan												
MATERI	Kesederhanaan												
	Biaya												
	Waktu pemerolehan												
	Pengulangan												
P	Perolehan												

= Tidak sesuai

KARAKTERISTIK SISWA	Pesona																	
	Konteks																	
	Perulangan																	
	Penjelasan untuk																	
	Urutan bebas																	
	Urutan tetap																	
	Waktu																	
	Gerakan																	
	Mandiri																	
	Respons																	
	Kecepatan belajar																	
	Pendengaran																	
	Visual																	
	Individual																	
Kelompok (2-30)																		
Kelompok (30-100)																		
Kelompok (100+)																		
BILA →		Benda Nyata	Model	Suara alamiah	Rekaman audio	Bahan cetak	Pelajaran terprogram	Papan tulis	Transparansi	Film rangkai	Film bingkai	Film (16 mm)	Televisi	Gambar (grafis)				

= Tidak sesuai
 = sebagian sesuai
 = sesuai

Sumber: Sudiman, 2005: 24

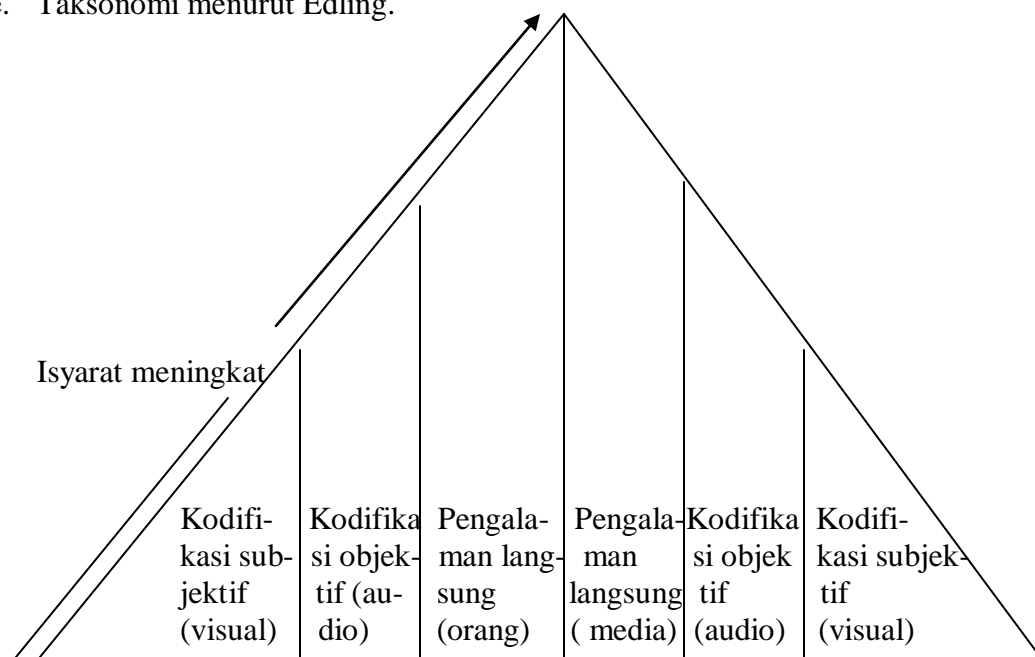
d. Taksonomi menurut Gagne.

MEDIA							
Fungsi	Demostrasi	Penyampaian lisan	Media cetak	Gambar diam	Gambar gerak	Film dengan suara	Mesin pembelajaran
Stimulus	Ya	Terbatas	terbatas	ya	Ya	Ya	Ya
Pengarah perhatian/ kegiatan	Tidak	Ya	Ya	tidak	Tidak	Ya	Ya
Contoh kemampuan terbatas yang diharapkan	Terbatas	Ya	Ya	terbatas	Terbatas	Ya	Ya
Isyarat eksternal	Terbatas	Ya	Ya	terbatas	Terbatas	Ya	Ya

Tuntunan cara berpikir	Tidak	Ya	Ya	tidak	Tidak	Ya	Ya
Alih kemampuan	Terbatas	Ya	terbatas	terbatas	Terbatas	terbatas	Terbatas
Penilaian hasil	Tidak	Ya	Ya	tidak	Tidak	Ya	Ya
Umpan balik	Terbatas	Ya	Ya	tidak	Terbatas	Ya	Ya

Sumber: Sudiman, 2005: 25

e. Taksonomi menurut Edling.



Sumber: Sudiman, 2005: 26

Alternatif Media Pembelajaran BIPA

Media pendidikan menurut Santoso S. Hamidjojo (1977: 5) digolongkan menurut metode penggunaannya. Penggolong tersebut ada tiga jenis:

a. Metode penggunaan secara masal, yaitu:

1) Televisi, terdiri dari:

- a) siaran terbuka atau *broad cast*, dan
- b) siaran tertutup atau *closed circuit*.

2) Film dan slide yang terdiri dari:

- a) film dan slide “otonom” yaitu yang dibuat dan diajarkan secara terpisah, tidak dihubungkan kepada bahan atau media lainnya. Film instruksional yang dipergunakan sebagai *audio visual aids* adalah dari jenis ini,
- b) film dan slide yang berintegrasi yaitu dibuat dan diajarkan dalam hubungannya dengan media-media lain termasuk buku pelajaran. Misalnya beberapa jenis film dari *Encyclopedia Britanica* dari Mc. Graw-Hill, dan

- c) film suara 8 mm yang dipergunakan secara individual.
- 3) Radio terdiri dari:
 - a) siaran radio melalui pemancar umum, dan
 - b) siaran radio melalui pemancar sekolah atau universitas.
- a. Metode penggunaan secara individual, yaitu:
 - 1) Kelas atau laboratorium elektronik, terdiri dari:
 - a) laboratorium bahasa,
 - b) laboratorium bahasa dengan media visual, dan
 - c) laboratorium, tanpa atau dengan mempergunakan media visual.
 - 2) Alat-alat Auto Instruktif, yaitu:
 - a) alat-alat pemeriksa dan pendengar individual,
 - b) buku pelajaran berprogram, dan
 - c) mesin pengajaran.
 - 3) Kotak unit pengajaran
 Semacam kotak bacaan atau lestromol, yang merupakan satu unit pelajaran berupa teks atau buku pelajaran berikut dengan media folder, film slide, gambar, *tape recorder*, kadang-kadang berikut bahan latihan evaluasinya.
- b. Metode penggunaan secara konvensional, dimana setiap guru secara individual memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan segenap bentuk media pendidikan dan sumber belajar yang bisa dipergunakan membantu guru dalam mengajar di ruang kelas, kepada siswa baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Mulai dari bentuk pengalaman tiruan sampai dengan jenis pengalaman langsung.

Keberagaman pengklasifikasian tersebut disebabkan oleh keragaman media yang dibuat oleh pengajar dalam memenuhi kebutuhan belajar dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya pembuatan media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Masih ada yang memanfaatkan media tradisional atau konvensional tapi ada juga yang sudah menggunakan kecanggihan teknologi informatika. Berdasarkan hasil pengamatan pengajar BIPA ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Media Catatan Harian

Media ini digunakan sebagai media yang dapat memfasilitasi kemampuan bahasa tulis pembelajar. Catatan harian menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kosakata dan dapat mengukur kemampuan bahasa tulis pembelajar dalam menuangkan isi pikirannya. Bagi pengajar media ini dapat menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki pembelajar dari aktivitas pembelajaran yang didapatkannya. Media ini dapat digunakan mulai jenjang dasar hingga tinggi. Perbedaannya adalah dari jumlah kosakata yang dikuasai dan jumlah kalimat yang dirangkainya.

2. Lingkungan

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Lingkungan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pengajar adalah ruang kelas. Di dalam sebuah ruang kelas biasanya ada benda-benda yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Benda-benda yang ada dalam ruangan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu stimulus pembelajaran bahasa Indonesia. Alternatif lain sekait dengan

penggunaan media lingkungan selain ruang kelas adalah lingkungan sekitar. Misalnya saja perpustakaan, penutur asing dapat membaca literatur berbahasa Indonesia. Tentunya pembelajaran yang memanfaatkan ruang kelas dan perpustakaan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Lain halnya apabila materi yang dipelajari berkaitan dengan budaya. Media lingkungan seperti tempat wisata, restoran, dan pasar lebih tepat untuk dimanfaatkan. Pemanfaat lingkungan seperti akan memberikan pemahaman yang lebih optimal terhadap suatu materi budaya.

3. Realia

Media realia merupakan media dalam bentuk benda peninggalan asli atau nyata, yang ditampilkan adalah bentuk benda apa adanya, tanpa ada rekayasa atau manipulasi. Media ini dianggap media tepat guna karena keasliannya. Namun media ini memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah sulitnya menampilkan media yang berkaitan dengan situs budaya dan kepercayaan apalagi apabila benda itu besar.

Media realia tidak melulu benda mati tapi juga ada yang hidup. media realia hidup tersebut misalnya manusia, tumbuhan, dan hewan.

4. Komik Strip

Komik strip adalah rangkaian gambar yang diberi teks, dari teks tersebutlah pembelajar dapat memahami isi gambar yang ditampilkan. Komik strip sendiri memiliki konsep dasar yang sama dengan gambar seri. Pengemasan gambar dengan perpaduan gambar dan kata-kata akan mempermudah pembelajar untuk memahami konten dari suatu materi ajar.

5. Surat Kabar

Banyak di antara pembelajara BIPA yang tertarik dengan informasi-informasi yang sedang hangat di Indonesia apakah informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Akan mudah bagi pembelajar untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkannya melalui surat kabar karena sifatnya yang selalu hangat dan baru. Namun surat kabar ini memiliki ciri khusus, yaitu dalam pamarannya biasanya menggunakan kata-kata yang persuatif, adanya penyingkatan pemakaian kata, dan banyak lagi. Oleh karena itu media surat kabar ini diberikan pada pembelajar kelas tinggi.

Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan surat kabar bagi seorang pembelajar BIPA dapat: (1) menemukan kosa kata untuk dipahami, (2) membaca peristiwa, (3) menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis, (4) dan dapat menulis berdasarkan kata-kata yang ada.

7. Gambar *Compic*

Media gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam mayoritas kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Namun dalam pembelajaran BIPA media gambar ini sering kali digunakan bagi pembelajar tingkatan dasar.

Media gambar adalah media media yang segala sesuatunya diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pemikiran. Gambar dapat berupa lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar seri. Media gambar yang menarik akan menarik perhatian pembelajar dan gambar yang dilihat secara langsung oleh pembelajar lebih lama diingat karena bentuk konkretnya. Salah satu medi jenis gambar yang praktts untuk pembelajar tingkat dasar adalah *Compic*.

Gambar *Compic* berasal dari Australia. *Compic* adalah bagian dari suatu sistem komunikasi

yang diperluas dan memiliki perbendaharaan gambar sekitar 1800 buah gambar hasil kreasi dengan menggunakan komputer. Masing-masing gambar tersebut memiliki asosiasi dengan sebuah kata atau frasa.

Media ini diharapkan dapat membantu menekankan pemahaman pembelajar bahasa tingkat dasar dengan cepat dan mudah.

8. Teka Teki Silang

Teka-teki silang ini dianggap dapat membantu pembelajar asing untuk mempelajari kosakata seperti halnya *scrabble*. Teka-teki silang ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran menulis sekaligus berbicara. Media ini diberikan dalam bentuk permainan dengan cara mengisi huruf dalam perak-petak gambar. Karena media ini dikemas dalam bentuk mainan maka media ini lebih baik digunakan secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut pembelajar akan saling mengingatkan atau memberitahukan kosakata yang mungkin saja terlupakan atau bahkan baru.

9. Slide show

Slide show dapat berbentuk 1) *Slide film*, dan 2) *Non Slide film*. Untuk kedua media ini dibutuhkan kemampuan seorang pengajar untuk menguasai dan mengoperasikan alat pendukung lainnya seperti, komputer, kamera, dan alat lainnya agar media ini dapat terwujud. Apabila media ini sudah tersedia dan sesuai dengan materi pembelajaran maka pengajar akan dengan mudah mengarahkan kegiatan pembelajarannya. *Slide* ini dapat digunakan mulai dari tingkat dasar hingga atas

10. Film

11. Lagu

Pemanfaat media ini bermula dari banyaknya penutur asing yang senang mendengarkan lagu dengan syair berbahasa Indonesia. Oleh karena itu lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Media ini dapat membantu pembelajar untuk menambah kosata. Selain kosakatanya bertambah, pembelajaran pun dapat mengoptimalkan indera pendengarannya sebagai salah satu komponen menyimak.

12. Foto

Foto (phos) artinya cahaya. Pengertian lain dari foto adalah tampilan dua dimensi yang menggunakan cahaya sebagai sifat dan medium utamanya. Keunggulan dari penggunaan media foto adalah: 1) sifatnya nyata, 2) foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) dapat memperluas pengamatan, dan 4) dapat memperjelas suatu permasalahan.

13. Kolase

Teknik kolase merupakan suatu teknik menggunakan fragmen-fragmen cetak komersial ke dalam komposisi. Kolase itu sendiri memiliki beberapa bentuk, ada yang berbentuk poster atau berbentuk buku yang berisikan potongan-potongan atau guntungan-guntingan koran, artikel, atau yang lainnya. Kolase yang berbentuk buku bertujuan untuk menyimpan atau mengoleksi pesan dan tema tertentu sehingga dapat digunakan sebagai saran pengumpul tugas. Dikarenakan fungsinya untuk mengumpulkan tugas maka kolase dalam bentuk buku ini biasa dikerjakan secara individu.

Daftar Rujukan

- Ella. 2007. *Fotografi sebagai Media Pembelajaran*. [http:// Ella.media-pembelajaran.com/2007/11/16](http://Ella.media-pembelajaran.com/2007/11/16)
- Gerlach, V. 1980. *Teaching and Media*. United State of America: Prentice- Hall.
- Hamidjojo, S. 1970. *Perkembangan Media dan Teknologi Pendidikan*. Bandung: PPSP.
- Mustolih. 2007. *Multimedia dalam Pembelajaran*. <http://mustoli.pemebelajaran.com/>
- Rivai, A. 1978. *Apa dan Mengapa Media Pendidikan*. Bandung: LPP BPP IKIP Bandung.
- Sadiman, A. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wirasasmita, S. 2002. *Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media di SLTP Kota Bandung*. Bandung: UPI.
- KIPBIPA III. 2000. *The Third International Conference on The Teaching of Bahasa Indonesia To Speakers of Other Languages*. UPI: Bandung.